



## TRADISI MANGKAHINGI' DI DESA BUANGIN KECAMATAN RANTEBULAHAN TIMUR KABUPATEN MAMASA

Ewis Srinovita<sup>1</sup>, Ibrahim Ibrahim<sup>2</sup>, Muh Said<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar  
96128, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [muhsaid@unm.ac.id](mailto:muhsaid@unm.ac.id)

(Diterima : 06-Agustus -2023; Disetujui: 16-Agustus-2023; Online: 30-Agustus-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACK

*The purpose of the study is to find out 1). Overview of the implementation of the Mangkahingi' Tradition in Buangin Village, East Rantebulahan District, Mamasa Regency. 2). How are the values contained in the Mangkahingi' Tradition in Buangin Village, East Rantebulahan District, Mamasa Regency. 3). How to implement the values of the Mangkahingi' Tradition in the lives of the community in Buangin Village, East Rantebulahan District, Mamasa Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data analysis techniques used in research are data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of the study, showed that 1). The description of the implementation of the Mangkahingi' Tradition in Buangin Village, East Rantebulahan District, Mamasa Regency has been started decades ago by ancestors who have become a hereditary culture in society. Tradis Mangkahingi' is held twice a year in June and December. The tradition of Mangkahingi' is carried out in the morning. The procession of the implementation of the Mangkahingi' tradition in accordance with the teachings of Christianity includes welcomes, opening prayers, sermons, closing prayers and eating together with the community. 2). The values contained in the Mangkahingi' Tradition in Buangin Village, East Rantebulahan District, Mamasa Regency are religious values, namely the value of gratitude and the value of almsgiving. And social values, namely the value of gotong-royong, the value of friendship and the value of deliberation. 3). The implementation of the values of the Mangkahingi' Tradition in the lives of the community in Buangin Village, East Rantebulahan District, Mamasa Regency (a) The value of gratitude is reflected in the community being grateful for the new home and success in education (b) The value of alms is reflected in the community contributing to the sick community (c) The value of mutual assistance is reflected in community service work (d) The value of friendship is reflected in the wedding party of the community greeting each other (e) the value of deliberation It is reflected in the community deciding the results of their deliberations in the form of approval.*

**Keywords:** religious values; social values; mangkahingi tradition'

### 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah hasil dari pemikiran manusia hingga diwujudkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Wujud kebudayaan tidak terlepas dari adanya ruang dan waktu yang dihasilkan dari unsur kebudayaan (Koenjaraningrat, 1990: 2017). Kebudayaan dijadikan sebagai hasil cipta dari suatu perilaku dan pola dalam kehidupan manusia yang secara terus menerus dilakukan untuk menghasilkan sebuah nilai dan prinsip dalam hidup manusia pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Arena kebudayaan adalah kerangka landasan lahirnya sebuah tindakan atau perilaku manusia. sistem yang membangun sebuah kebudayaan secara terus akan menjalar dan dapat menjadi patokan dasar bagi manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus budaya mengandung pengertian bahwa manusia bisa menciptakan budaya dan kemudian budaya dapat memberikan

arah dalam kehidupan serta hal demikian tidak terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu berdiri sendiri. Baik budaya maupun manusia, keduanya berjalan beriringan dan tidak dapat terpisahkan (Siregar, 2002). maka karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya dijadikan sebagai pedoman hidup yang tinggi bagi perilaku manusia, hal itu adalah bagian dari adat-adat dan wujud dari kebudayaan. Sistem nilai budaya semata-mata berada diluar dan diatas dari individu-individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakatnya dan dijalani sehingga konsepsi-konsepsi itu sudah ada sejak lama dalam jiwa mereka. Karena itu, nilai-nilai budaya dalam sebuah kebudayaan tidak dapat digantikan oleh nilai-nilai budaya yang lain dalam kurun waktu cukup yang singkat (Koenjaraningrat, 2015:153).

Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang yang masih ada sampai saat ini dan masih dijalankan dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menunjukkan perbuatan tersebut disenangi masyarakat karena dilakukan secara berulang-ulang dan kebiasaan itu telah diterima masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya berada di Sulawesi Barat tepatnya di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa. Tradisi Mangkahingi' memiliki peran yang sangat erat didalam kehidupan masyarakat Buangin hal ini dikarenakan tradisi ini memiliki maksud dan tujuan tertentu bagi kehidupan masyarakat. Hal ini juga merupakan sebuah bagian kehidupan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang.

Dalam tradisi Mangkahingi' mengandung berbagai proses dan nilai-nilai yang dapat membangun karakter masyarakat. Nilai-nilai yang ada dan terkandung dalam setiap tradisi dapat memberikan manfaat sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat. Tradisi Mangkahingi' merupakan ungkapan syukur masyarakat kepada Tuhan atas panen yang melimpah yang telah diberikannya yang dilakukan dua kali dalam setahun setelah menuai hasil dari bercocok tanam padi, yang dilaksanakan di gedung Gereja. Mangkahingi' diwariskan dari generasi ke generasi hingga sekarang. Hal ini dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang rutin dilakukan turun-temurun sejak lama oleh masyarakat Buangin dengan melakukan sebuah acara dan berkumpul. Mangkahingi' tidak hanya sebatas ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah mereka peroleh dari sawah namun juga berhubungan dengan sistem kepercayaan pada masyarakat desa Buangin yang mayoritasnya beragama Kristen. Berdasarkan tradisi Mangkahingi' muncul daya tarik untuk meneliti tradisi Mangkahingi' karena peneliti ingin mengetahui mengenai tata cara pelaksanaan tradisi Mangkahingi' termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, informan kunci 3 orang, informan utama 2 orang dan informan biasa 1 orang dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni menyiapkan data, merefleksi data, mengkodekan data, mengkotakkan hasil yang dikodekan, menafsirkan dan interpretasi data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tradisi Mangkahingi' Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa bahwa perlengkapan yang perlu disiapkan dalam melakukan

tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu menyiapkan hewan berupa kurban. Pada malam hari sebelum pelaksanaan tradisi Mangkahingi' masyarakat bersama-sama menyembelih dan memotong hewan tersebut yang telah dipersiapkan. Orang yang menyembelih sistemnya itu cukup 5 orang, daging yang telah dipotong-potong kemudian dimasak untuk dibagikan kepada setiap warga. Kemudian pada pagi hari pukul 09:00 semua masyarakat berkumpul di gereja untuk melaksanakan ibadah syukuran bersama. Dan setiap warga membawa nasi dari rumah, untuk nasi yang dibawa tidak ada yang diwajibkan, semampunya, untuk dimakan bersama-sama dengan warga setelah acara selesai. Dalam acara tersebut dibuka dengan sambutan-sambutan, kemudian doa pembukaan, selanjutnya khotbah dan doa penutup. Kemudian acara yang terakhir yaitu makan bersama-sama.

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu :

Nilai syukur dalam tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu memanjatkan doa-doa kebaikan kepada Tuhan atas berkat yang berikan berupa hasil panen dan nilai ibadahnya seperti berdoa bersama memohon kepada Tuhan agar selalu diberikan kesehatan dalam bekerja.

Nilai sedekah dalam tradisi Mangkahingi' yaitu masyarakat membawa persembahan berupa uang dan padi hasil panen sesuai keikhlasan masing-masing kemudian dikumpulkan dan dibagi-bagikan kepada masyarakat yang berkekurangan dan masyarakat yang tidak memiliki sawah.

Nilai gotong royong masyarakat dalam tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu masyarakat saling bekerjasama untuk mempersiapkan tradisi Mangkahingi' dari awal kegiatan sampai dengan selesainya kegiatan tersebut.

Nilai Silaturahmi silaturahmi terkait tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa, masyarakat sekitar saling merangkul dan mengajak agar semua masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan tradisi Mangkahingi'.

Nilai musyawarah terkait tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa masyarakat berkumpul untuk memberikan dan mendengarkan pendapatnya dalam menetapkan tanggal pelaksanaan tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa.

Wujud Implementasi Nilai-nilai Tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa

Nilai Syukur, tercermin dari masyarakat melaksanakan ibadah syukuran atas berkat yang telah diberikan oleh Tuhan berupa kesehatan, makanan dan minuman, syukuran rumah baru dan anggota keluarga yang menyelesaikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Nilai Sedekah dengan memberikan uang maupun dalam bentuk barang sesuai dengan keikhlasan dan kemampuan masing-masing yang akan diberikan jika ada salah seorang warga yang sedang sakit.

Nilai gotong royong di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa tampak dalam bentuk pengolahan kebun, kematian, pesta, pembangunan rumah dan kerja bakti. Semuanya itu dilakukan secara bersama-sama dalam

menawarkan bantuan apabila mengalami kesulitan dalam menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan tersebut agar hasilnya lebih cepat selesai.

Nilai Silaturahmi, implementasi nilai silaturahmi di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa tercermin dari kegiatan pesta pernikahan dan kerja bakti sebagai sarana silaturahmi antar warga. Karena dengan saling bertatap muka dan tegur sapa antar warga yang sudah lama tidak bertemu, bisa berbaur. Hal tersebut sudah dilakukan turun temurun dan terus dilakukan sampai sekarang.

Nilai Musyawarah, wujud implementasi nilai Musyawarah di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa tercermin dari bagaimana masyarakat desa Buangin berkumpul untuk memberikan dan saling mendengarkan pendapat antar masyarakat sehubungan dengan pembangunan Desa Buangin

### 3.2 Pembahasan

#### 1. Gambaran Pelaksanaan Tradisi Mangkahingi' Di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa

pelaksanaan tradisi Mangkahingi' Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa sudah ada sejak zaman nenek moyang puluhan tahun yang lalu yang sudah menjadi budaya turun temurun dalam bermasyarakat. Pada zaman dulu tradisi ini dilaksanakan oleh nenek moyang yang menganut agama mappurondo. Seiring berjalannya waktu masyarakat desa buangin berpindah kepercayaan menganut agama kristen sehingga tradisi ini dilaksanakan sesuai agama kristiani sampai sekarang. Tradisi Mangkahingi' dilaksanakan setiap tahun yaitu pada bulan juni dan bulan desember setelah panen padi. Untuk tanggal pelaksanaannya yaitu berdasarkan hasil keputusan rapat yang telah disepakati bersama masyarakat. Tata cara pelaksanaan tradisi Mangkahingi' dilaksanakan pagi hari sekitar pukul 09.00 hingga acara selesai. Seluruh masyarakat berdoa bersama sambil membawa nasi yang ditempatkan di bakul bambu atau nampian untuk dinikmati bersama setelah ibadah syukur selesai. susunan acara pada kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai ajaran agama kristen yaitu sambutan-sambutan yang disampaikan oleh panitia Mangkahingi', doa pembukaan, khotbah yang dipandu oleh pendeta atau majelis, selanjutnya doa penutup. Kemudian makan bersama dengan seluruh masyarakat. Tujuan diadakannya Tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa ini adalah bersyukur atas berkat Tuhan berupa hasil panen dan masyarakat berharap agar hasil panen di tahun yang akan datang lebih melimpah dari tahun-tahun sebelumnya.

#### 2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Mangkahingi' Di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa a. Nilai Syukur

Adapun nilai-nilai syukur tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa bahwa nilai syukur terkait tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu memanjatkan doa-doa kebaikan kepada Tuhan atas kesehatan dalam bekerja dan berkat yang diberikan berupa hasil panen yang melimpah untuk kehidupan masyarakat untuk saat ini dan masa yang akan datang.

#### b. Nilai Sedekah

Adapun nilai-nilai sedekah tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa bahwa nilai sedekah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain secara sukarela tanpa batasan waktu dan jumlah tertentu. Sedekah dalam tradisi Mangkahingi di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu masyarakat membawa persembahan berupa uang dan padi hasil panen sesuai keikhlasan masing-masing kemudian dikumpulkan dan dibagi-

bagikan kepada masyarakat yang berkekurangan dan masyarakat yang tidak memiliki sawah.

c. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong yaitu memiliki sifat akur dan selalu menunjukkan solidaritas dalam masyarakat serta bekerja untuk satu tujuan dengan jiwa sosial yang tinggi. Didasari dengan rasa simpati dan bentuk kesatuan kepentingan bersama masyarakat. Adapun nilai gotong royong tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yang tergambar ketika masyarakat saling bekerjasama untuk mempersiapkan tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa sampai kegiatan selesai agar dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang diharapkan.

d. Nilai Silaturahmi

Adapun nilai silaturahmi dalam tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa masyarakat sekitar saling mengajak dan merangkul untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa, baik dari lingkungan keluarga inti, lingkungan masyarakat maupun organisasi sosial yang lain. Sehingga nilai silaturahmi antar warga desa Buangin dapat terbentuk melalui kebersamaan dan semakin kuatnya rasa solidaritas antar masyarakat.

e. Nilai Musyawarah

Musyawarah digunakan untuk hal-hal yang bersifat umum atau pribadi. Karena itu, bermusyawarah sangat penting terutama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik itu masyarakat secara individu maupun secara umum. Musyawarah senantiasa di terapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Buangin. Adapun nilai musyawarah yang terkandung tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa Hal ini tampak pada proses awal yakni masyarakat berkumpul untuk memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam menetapkan tanggal pelaksanaan tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa.

### 3. Wujud Implementasi Nilai-Nilai Tradisi Mangkahingi' Dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa

Nilai Syukur, Adapun wujud implementasi nilai syukur tercermin dari masyarakat melaksanakan ibadah syukuran atas berkat yang telah diberikan oleh Tuhan berupa kesehatan, makanan dan minuman, syukuran rumah baru dan anggota keluarga yang menyelesaikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Nilai Sedekah, Adapun wujud implementasi nilai sedekah di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa ditunjukkan masyarakat Desa Buangin dengan memberikan uang maupun dalam bentuk barang sesuai dengan keikhlasan dan kemampuan masing-masing yang akan diberikan jika ada salah seorang warga yang sedang sakit.

Nilai Gotong Royong, Adapun wujud implementasi nilai gotong royong di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa tampak dalam bentuk pengolahan kebun, kematian, pesta, pembangunan rumah dan kerja bakti. Semuanya itu dilakukan secara bersama-sama dalam menawarkan bantuan apabila mengalami kesulitan dalam menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan tersebut agar hasilnya lebih cepat selesai.

Nilai Silaturahmi, Adapun wujud implementasi nilai silaturahmi di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa tercermin dari kegiatan pesta pernikahan dan kerja bakti sebagai sarana silaturahmi antar warga. Karena dengan

saling bertatap muka dan tegur sapa antar warga yang sudah lama tidak bertemu, bisa berbau. Hal tersebut sudah dilakukan turun temurun dan terus dilakukan sampai sekarang.

Nilai Musyawarah, Adapun wujud implementasi nilai Musyawarah di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa tercermin dari bagaimana masyarakat desa Buangin berkumpul untuk memberikan dan saling mendengarkan pendapat antar masyarakat sehubungan dengan pembangunan Desa Buangin. Eksistensi berarti keberadaan tradisi Pattautoang Assare. akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia bukan lagi apa yang ada namun apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Sedangkan Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Eksistensi dari Pattautoang Assare itu datang secara tiba-tiba, berdasarkan dari saksi mata yang melihat kejadian aneh itu dia mengatakan bahwa ada cahaya yang tiba-tiba datang dari langit menuju kerumahnya leluhur, saat di cek ternyata ada beberapa benda yang entah darimana asalnya, dimana benda tersebut ada piring, guci untuk tempat air, bibit padi yang berukuran sedikit lebih besar dari biasanya, dan sebuah tanduk kerbau. Seperti kebiasaan orang dulu, hal-hal mistis itu gampang dipercaya sebab tidak adanya hal yang menjelaskan dengan masuk akal kejadian tersebut sehingga leluhur saat itu dengan kepercayaannya, dia menganggap benda tersebut dapat membawa hal baik di keluarganya. Dari beberapa benda tersebut bibit padi itu di tanam disawahnya agar hasilnya lebih baik dari padi-padi pada umumnya, dan sampai sekarang hasil dari bibit tersebut di simpan dan dijaga. Ada juga guci, yang gunanya untuk diisi air untuk diminum, katanya kalau diminum air itu bisa menyembuhkan orang sakit dan sampai sekarang banyak keluarga dari jauh juga untuk meminta kesembuhan dari air diisi guci tersebut. Sedangkan parang dan tanduk itu hanya disimpan karena disitulah ada penunggu dari benda-benda tersebut. Sampai sekarang tradisi itu masih berjalan, karena dari leluhurnya sampai ke anak cucunya masih melanjutkan tradisinya.

Makna simbolik adalah suatu yang mengandung arti penting. Simbolik adalah makna tertentu dalam benda atau suatu hal, yang mewakili suatu hal yang ingin disampaikan. Jadi makna simbolik Pattautoang Assare adalah hal tertentu dalam benda atau suatu hal yang mewakili sesuatu hal yang ingin disampaikan dan memiliki arti penting.

Ketika menjalankan tradisi Pattautoang Assare, jika ada yang tidak sesuai dengan tata cara untuk melakukan tradisi Pattautoang Assare, maka salah satu dari orang yang hadir di situ akan kerasukan oleh roh yang diyakini bahwa dia adalah penunggu dari tradisi Pattautoang Assare. Dia memasuki tubuh seseorang agar menjadikannya perantara untuk menyampaikan hal apa yang ia tidak sukai.

Dinamika sosial terjadi akibat adanya interaksi antara manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling mempengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika. Ketika menjalankan tradisi Pattautoang Assare juga akan mengubah dinamika sosial dalam keluarga, dimana pada saat itu mungkin ada beberapa dalam satu keluarga dulunya kurang akrab menjadi lebih akrab setelah bertemu di tempat orang menjalankan tradisi Pattautoang Assare.

Jdi dinamika ialah sesuatu yang berubah-ubah akibat adanya interaksi. Maka di tempat orang menjalankan tradisi Assare juga merupakan salah satu tempat yang dapat mempererat hubungan silaturahmi dalam keluarga. Jika ada salah satu keluarga yang jauh kemudian hadir di acara tradisi Assare, disitulah akan menambah keakraban

mereka dimana yang dulunya mereka kurang akrab dan menjadi lebih akrab lagi

## SIMPULAN

Pelaksanaan Tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa sudah ada pada zaman nenek moyang yang diwariskan secara budaya turun-temurun dalam bermasyarakat dan masih ada sampai sekarang. Dulu tradisi ini dilaksanakan oleh nenek moyang yang menganut agama mappurondo. Seiring berjalannya waktu masyarakat desa buangin berpindah kepercayaan menganut agama kristen sehingga tradisi ini dilaksanakan sesuai agama kristiani sampai sekarang. Tradisi Mangkahingi' dilaksanakan tiap tahun yaitu bulan juni dan desember setelah panen padi. Tata cara pelaksanaan Tradisi Mangkahingi' dilaksanakan pada pagi hari pukul 09:00. Seluruh masyarakat berdoa bersama dengan membawa nasi yang ditempatkan dibakul bambu untuk dinikmati bersama setelah acara selesai. susunan acara pada Tradisi Mangkahingi' dilaksanakan sesuai agama kristen yaitu sambutansambutan, doa pembukaan, khotbah, doa penutup dan makan bersama masyarakat. Adapun tujuan dari tradisi ini adalah bersyukur atas berkat Tuhan berupa hasil panen dan berharap hasil panen pada masa yang akan datang lebih melimpah dari tahun-tahun sebelumnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa yaitu nilai agama yakni nilai syukur dan nilai sedekah. Nilai sosial yakni nilai gotong royong, nilai silaturahmi dan nilai musyawarah. Dari semua nilai-nilai tersebut semuanya saling mendukung di dalam masyarakat terkait Tradisi Mangkahingi' di Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa.

Wujud implementasi nilai-nilai Tradisi Mangkahingi' dalam kehidupan masyarakat Desa Buangin Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa bahwa nilai syukur tercermin dari masyarakat bersyukur atas rumah baru, kesehatan, keberhasilan dalam pendidikan, nilai sedekah tercermin dari masyarakat memberi sumbangan bagi masyarakat yang sedang sakit, nilai gotong royong tercermin dari kerja bakti, nilai silaturahmi tercermin dari pesta pernikahan masyarakat saling bertegur sapa dan nilai musyawarah tercermin dari masyarakat memutuskan hasil musyawarah mereka dalam bentuk persetujuan

## DAFTAR RUJUKAN

- Agussalim. A.M 2005. Ilmu Sosial Budaya Dasar: (Suatu Pendekatan Multidisiplin). Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Bimo Walgito. 2002. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Cetakan ke-1. Yogyakarta: Andi.
- Eko Handayono, dkk. 2015. Studi Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2015. Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya). Cetakan ke-4. Jakarta: Prenamedia Group.
- FIS UNM. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Cetakan ke-1. Makassar; CV. Berkah Utami.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Firmansyah, M., & Artikel, I. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. 3(2).

- Habba, B. R. (n.d.). Ekspresi Tun : Ucapan Syukur Masyarakat Lamboya Perspektif Kekeristenan. 1-14.
- Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat ( Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT / RW : 009 / 002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang ). 7(1), 15-28.
- Malintang, G., & Padangpanjang, K. (2019). Perbedaan Nilai ( Value ) Dan Makna ( Meaning ) Budaya Permainan Egrang Di Empat Negara Abstrak. 08(April).
- Marius, J. A. (2006). Kajian Analitik perubahan sosial. 2(2).
- Mawaddahni, S. (2017). Filosofi Hidup sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi. 9(1), 1-13.
- Tellusiattinge, K., Bone, K., & Makassar, U. N. (2015). Sirawu Sulo Tradisi Tiga Tahunan Pada Pesta Panen Desa Pongka Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone (Studi Unsur-unsur Kebudayaan Islam). 2.
- Hilman Hadikusuma. Hukum Waris Adat. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti 2003.
- Muhammad Anas. 2007. Pengantar Psikologi. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Shaleh Abdul Rahman. 2009. PSIKOLOGI (Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam). Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2017. Sosiologi suatu Pengantar. Cetakan ke-48. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suryani Pide. Hukum Adat (Dahulu, Kini, Dan Akan Datang). Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia
- Zan Pieter Herri dan Lumongga Lubis Namora. 2012. Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.